
Pendampingan Manajemen Risiko Keselamatan dan Aset pada UMKM Rajutan Ceria Collection

Zahra Amanda¹, Jesika Tiara Munda², Siti Nur Hikmah³, Annie Mustika Putri⁴
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau^{1,2,3,4}

✉ Author Correspondence Email's: zahraamanda130899@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 07 17, 2026
Received 07 22, 2026
Published 07 24, 2026

Keywords:

manajemen risiko,,
UMKM, keselamatan
kerja, asset usaha, usaha
rajutan

ABSTRACT

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Namun, dalam menjalankan usahanya, UMKM sering menghadapi berbagai risiko operasional yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan mengenai manajemen risiko keselamatan kerja dan aset pada UMKM Rajutan Ceria Collection di Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, edukasi, dan pendampingan. Data diperoleh secara langsung dari pemilik usaha mengenai proses produksi, pengelolaan aset, dan kondisi keselamatan kerja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa risiko utama yang dihadapi UMKM meliputi kerusakan benang akibat kualitas pabrik, kehilangan aksesori perlengkapan, cedera ringan akibat penggunaan lem panas, serta belum adanya pencatatan inventaris yang terstruktur. Selain itu, persaingan usaha yang tinggi akibat kemudahan peniruan produk melalui internet juga menjadi tantangan bagi pelaku usaha. Melalui kegiatan pendampingan, pelaku UMKM memperoleh pemahaman mengenai identifikasi risiko, mitigasi risiko, keselamatan kerja, dan pentingnya pencatatan inventaris sederhana. Penerapan manajemen risiko sederhana diharapkan dapat meningkatkan efektivitas operasional, meminimalkan kerugian, dan mendukung keberlanjutan usaha.

How to Cite:

Amanda, Z., Munda, J. T. ., Hikmah, S. N. ., & Putri, A. M. . (2026). Pendampingan Manajemen Risiko Keselamatan dan Aset pada UMKM Rajutan Ceria Collection. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 2192-2198. <https://doi.org/10.63822/7msbnw61>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha berbasis kreativitas dan keterampilan. Salah satu sektor UMKM yang berkembang adalah usaha kerajinan rajutan yang menghasilkan berbagai produk seperti gantungan kunci, boneka rajut, tas, topi bayi, dan sepatu bayi. Produk-produk tersebut memiliki nilai ekonomi dan nilai seni yang mampu menarik minat konsumen dari berbagai kalangan.

Meskipun memiliki potensi yang besar, UMKM sering menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi keberlangsungan usahanya. Salah satu permasalahan yang umum terjadi adalah belum optimalnya penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional. Manajemen risiko merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi (ISO, 2018). Pada UMKM, risiko dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti risiko keselamatan kerja, risiko aset, risiko produksi, maupun risiko persaingan usaha (Pangestuti et al., 2024).

Risiko keselamatan kerja pada usaha kerajinan rajutan umumnya berkaitan dengan penggunaan alat dan bahan produksi yang berpotensi menyebabkan cedera ringan, seperti penggunaan lem panas, jarum rajut, maupun peralatan pendukung lainnya. Sementara itu, risiko aset meliputi kerusakan bahan baku, kehilangan perlengkapan produksi, serta kerusakan produk selama proses penyimpanan dan distribusi. Apabila risiko-risiko tersebut tidak dikelola dengan baik, maka dapat menimbulkan kerugian finansial, menurunkan produktivitas, dan menghambat perkembangan usaha (Mulyono et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pada UMKM mampu meningkatkan efektivitas operasional dan mendukung keberlanjutan usaha. Zahra et al. (2026) menjelaskan bahwa identifikasi risiko secara dini memungkinkan pelaku usaha untuk menyusun strategi mitigasi yang tepat sehingga dapat meminimalkan dampak kerugian. Selain itu, penyuluhan dan pendampingan mengenai manajemen risiko terbukti dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM dalam mengelola aset dan aktivitas operasional secara lebih terstruktur (Pangestuti et al., 2024). Dengan demikian, penerapan manajemen risiko menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM agar mampu bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan usaha.

Berdasarkan hasil observasi awal pada UMKM Rajutan Ceria Collection di Kota Pekanbaru, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko usaha. UMKM ini telah beroperasi selama kurang lebih empat hingga lima tahun dan menghasilkan berbagai produk rajutan berbahan dasar benang *cotton milk*. Namun demikian, pencatatan inventaris aset masih dilakukan secara sederhana dan belum terdapat sistem pengelolaan risiko yang terstruktur. Selain itu, terdapat risiko kerusakan bahan baku akibat kualitas produksi pabrik, kehilangan aksesoris perlengkapan, serta risiko cedera ringan akibat penggunaan lem panas dalam proses produksi. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kerugian apabila tidak dilakukan upaya pengendalian dan mitigasi risiko secara tepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko keselamatan kerja dan risiko aset yang dihadapi oleh UMKM Rajutan Ceria Collection serta memberikan pendampingan mengenai penerapan manajemen risiko sederhana yang dapat diterapkan dalam kegiatan

operasional usaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya manajemen risiko, memperbaiki pengelolaan aset, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas penerapan manajemen risiko pada sektor UMKM kreatif.

METODE

Kegiatan pendampingan dan pengumpulan data dilaksanakan pada UMKM Rajutan Ceria Collection yang beralamat di Jalan Parit Indah Perumahan Ratu Blok GG Nomor 10, Kota Pekanbaru. Waktu pelaksanaan dilakukan selama satu hari kunjungan pada bulan Juni 2026.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Tahapan kegiatan diawali dengan persiapan penyusunan panduan wawancara yang disesuaikan dengan topik risiko keselamatan kerja dan pengelolaan aset. Selanjutnya dilakukan observasi untuk mengamati secara langsung kondisi tempat produksi, cara penyimpanan bahan baku dan peralatan, serta sistem kerja yang diterapkan.

Tahap berikutnya adalah wawancara yang dilakukan secara langsung kepada pemilik usaha untuk memperoleh informasi mengenai lama berdirinya usaha, jenis produk yang dihasilkan, bahan baku yang digunakan, pengalaman menghadapi risiko kerusakan atau kehilangan barang, kondisi keselamatan kerja, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Semua informasi yang diperoleh kemudian dicatat dan didukung dengan dokumentasi berupa foto kondisi tempat usaha, proses penyimpanan, serta contoh produk yang dihasilkan.

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi jenis risiko yang ada, penyebabnya, serta kondisi pengelolaan yang telah diterapkan, sehingga dapat menjadi dasar dalam memberikan pendampingan dan penyusunan kesimpulan kegiatan.

HASIL

Berdasarkan kegiatan wawancara dan observasi langsung pada UMKM Rajutan Ceria Collection yang berlokasi di Pekanbaru, diperoleh data dan temuan sebagai berikut:

a. Gambaran Umum Usaha

UMKM ini telah beroperasi selama 4–5 tahun. Produk yang dihasilkan meliputi gantungan kunci, boneka rajut, tas rajut, sepatu bayi, dan topi bayi. Proses produksi dikelola secara keluarga, yaitu dikerjakan oleh pemilik usaha bersama anaknya. Bahan baku utama yang digunakan adalah benang jenis cotton milk yang memiliki kualitas cukup baik.

b. Pengelolaan Bahan dan Aset

Bahan baku berupa benang disimpan di dalam kotak dan digulung dengan rapi sehingga terhindar dari debu dan kelembapan; benang diketahui aman jika terkena air. Berdasarkan pengalaman, kerusakan

bahan baku pernah terjadi, namun penyebabnya murni dari faktor kualitas pabrik meskipun pembelian dilakukan dari pemasok yang terpercaya. Kehilangan barang hanya terjadi pada aksesoris pelengkap, khususnya gantungan kunci yang sering lepas karena kaitnya kurang kuat. Alat utama yang digunakan adalah jarum rajut dan lem tembak. Pencatatan jumlah bahan dan alat belum dilakukan secara tertulis, hanya bukti pembelian yang disimpan melalui riwayat transaksi daring.

c. Kondisi dan Risiko Keselamatan Kerja

Tempat kerja dinilai aman, nyaman, dan pengerjaan dapat dilakukan di mana saja sesuai kebutuhan. Pencahayaannya dan sirkulasi udara terasa memadai, serta kabel listrik ditata dengan rapi. Sebagai upaya pencegahan kebakaran, bahan yang mudah terbakar sudah dijauhkan dari sumber panas dan aliran listrik. Kecelakaan kerja yang pernah dialami hanyalah terkena tetesan lem panas, namun hal ini sudah terbiasa dan tidak menimbulkan cedera serius karena pengalaman kerja yang cukup lama. Belum pernah terjadi korsleting listrik maupun insiden kebakaran. Tidak ada aturan kerja tertulis, dan proses pengerjaan dilakukan secara fleksibel tanpa batasan waktu khusus.

d. Risiko Usaha dan Penanganannya

Risiko yang paling dirasakan oleh pelaku usaha bukan berasal dari kerusakan fisik barang, melainkan persaingan pasar yang ketat. Kemudahan akses tutorial pembuatan produk melalui internet membuat barang mudah ditiru, serta tren yang cepat berubah membuat produk yang sudah tidak diminati menjadi kurang laku. Jika ada alat yang rusak, penanganannya dilakukan dengan menunda pekerjaan yang membutuhkan alat tersebut dan melanjutkan proses lain hingga peralatan siap digunakan kembali. Produk jadi segera disimpan di wadah tertutup agar tetap bersih dan terjaga kualitasnya. Selama ini belum pernah mengalami kerugian besar akibat kehilangan barang karena penjualan dipantau langsung oleh pemilik atau keluarga.

Berdasarkan temuan di lapangan, analisis dilakukan dengan mengaitkan pada konsep manajemen risiko dan teori yang relevan.

Menurut ISO 31000 (2018), manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko guna meminimalkan dampak negatif bagi keberlangsungan usaha. Pada UMKM Rajutan Ceria Collection, sebagian besar risiko yang bersifat fisik sudah dapat dikendalikan dengan baik melalui kebiasaan kerja yang hati-hati dan cara penyimpanan yang rapi. Hal ini terlihat dari cara penyimpanan benang yang teratur dan pemisahan bahan mudah terbakar dari sumber panas, sesuai prinsip pengendalian risiko dasar (Pangestuti et al., 2024).

Risiko kerusakan bahan baku yang disebabkan oleh faktor kualitas pabrik berada di luar kendali langsung pelaku usaha. Menurut Mulyono et al. (2025), risiko eksternal seperti ini tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, namun dapat diminimalkan dengan pencatatan riwayat pasokan dan evaluasi kualitas secara berkala. Sementara itu, masalah aksesoris yang lepas atau hilang menunjukkan adanya kelemahan pada pengendalian kualitas komponen pendukung, yang sebaiknya diperbaiki dengan memilih jenis gantungan yang lebih kuat dan melakukan pemeriksaan akhir sebelum produk disimpan.

Dari sisi keselamatan kerja, kondisi yang aman dan kebiasaan yang sudah terlatih membuat risiko cedera menjadi sangat rendah. Namun, tidak adanya prosedur tertulis dan pencatatan inventaris tetap menjadi hal yang perlu diperhatikan. Zahra et al. (2026) menjelaskan bahwa UMKM yang masih

bergantung pada ingatan dan kebiasaan berisiko mengalami kesulitan pengawasan jika skala produksi mulai membesar. Pencatatan sederhana akan sangat membantu melacak stok dan kondisi aset secara lebih akurat.

Risiko terbesar yang dihadapi, yaitu persaingan pasar dan kemudahan peniruan produk, merupakan tantangan khas pada usaha kerajinan kreatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratama (2023) bahwa UMKM berbasis kerajinan harus mulai meningkatkan keunikan desain dan nilai tambah produk agar tidak mudah tersaingi. Pendampingan yang diberikan dalam kegiatan ini diharapkan dapat melengkapi kemampuan teknis yang sudah dimiliki dengan sistem pengelolaan yang lebih terstruktur, sehingga usaha dapat bertahan dan berkembang lebih lanjut.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan yang dilakukan saat turun lapangan:



Gambar 1. Dokumentasi bersama pemilik usaha



Gambar 2. Produk yang sudah jadi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada UMKM Rajutan Ceria Collection, diperoleh kesimpulan bahwa usaha ini telah berjalan selama 4–5 tahun, memproduksi gantungan kunci, boneka, tas, sepatu bayi, dan topi bayi dengan bahan utama benang cotton milk, serta dikelola secara bersama oleh pemilik dan anaknya. Dari sisi aset, risiko yang ditemukan berupa kerusakan benang akibat kualitas produksi pabrik dan lepas atau hilangnya aksesoris pelengkap karena kait yang kurang kuat, sedangkan penyimpanan bahan baku sudah cukup baik dan aman dari air serta debu. Untuk aspek keselamatan kerja, kondisi tempat usaha tergolong aman, tidak pernah terjadi insiden serius, dan risiko yang ada hanya berupa terkena lem panas yang sudah dapat diatasi dengan kebiasaan kerja. Sementara itu, tantangan utama yang dihadapi usaha bukan berasal dari kerusakan fisik barang maupun kecelakaan, melainkan persaingan pasar yang ketat akibat kemudahan peniruan desain melalui media daring dan perubahan tren yang cepat.

SARAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh, disarankan untuk mulai membuat catatan inventaris sederhana guna memantau jumlah dan kondisi bahan baku serta peralatan secara lebih teratur. Pemilihan aksesoris

dengan kait yang lebih kuat dan pemeriksaan kualitas benang saat diterima juga perlu dilakukan untuk mengurangi risiko kerusakan atau kehilangan. Meskipun kondisi kerja sudah aman, penggunaan sarung tangan saat menggunakan lem panas tetap disarankan untuk menjaga keamanan jangka panjang. Selain itu, agar mampu bersaing, disarankan terus mengembangkan desain yang lebih unik dan menambah nilai tambah pada produk agar tidak mudah ditiru dan tetap diminati pasar.

REFERENCES

- International Organization for Standardization. (2018). ISO 31000:2018 Risk Management—Guidelines. Geneva: ISO
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 12 Tahun 2023 tentang Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan Kementerian Koperasi dan UKM. :contentReference[oaicite:1]{index=1}
- Mulyono, I. G., dkk. (2025). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan dan Keselamatan Kerja bagi UMKM. *Insan Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Pangestuti, D. C., dkk. (2024). Penyuluhan Manajemen Risiko untuk Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Puwanti, E. Y., dkk. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan. *Berdesa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Kamil, H., dkk. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Kerajinan Tangan Melalui Pelatihan dalam Upaya Meningkatkan UMKM. *Najwa: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Zahra, M. H., dkk. (2026). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Kerajinan Anyaman Family Handicraft Menggunakan Pendekatan ISO 31000. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah*.
- Pratama, A. (2023). Strategi Pengembangan Produk Kreatif pada UMKM Kerajinan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*.
- Sari, N., & Nugroho, A. (2022). Implementasi Manajemen Risiko pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Hidayat, R., & Putri, D. (2023). Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Industri Rumah Tangga. *Jurnal K3 Indonesia*.
- Rahmawati, E., & Putra, F. (2023). Manajemen Risiko Produksi pada UMKM Kerajinan. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Lestari, P., & Yuliana, R. (2022). Pengelolaan Aset UMKM Berbasis Pencatatan Sederhana. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
- Nugraha, A. (2024). Penerapan ISO 31000 pada UMKM Indonesia. *Jurnal Manajemen Risiko*.
- Wibowo, T., & Saputra, M. (2021). Risk Management Practices in Small Business. *Jurnal Ekonomi Modern*.
- Handayani, S. (2023). Penguatan Daya Saing UMKM melalui Inovasi Produk. *Jurnal Kewirausahaan*.
- Fauziah, R., & Hasanah, L. (2024). Pendampingan UMKM Berbasis Manajemen Risiko. *Jurnal Pengabdian Indonesia*.
- Yusuf, M., & Sari, D. (2022). Inventory Management for Small Enterprises. *Jurnal Akuntansi Terapan*.
- Putri, A., & Ramadhan, F. (2024). Occupational Safety Awareness among MSMEs. *Jurnal Keselamatan Kerja*.
- Nanda, R., & Putra, Y. (2023). Business Sustainability of MSMEs through Risk Management. *Jurnal Manajemen*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik UMKM Indonesia 2024.